

PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK MENJADIKANNYA LAHAN YANG PRODUKTIF**UTILIZATION OF VACANT LAND TO MAKE IT PRODUCTIVE LAND**

Raudatul Jannah^{1*}, Yulia Fitri², Jalwaris³, Putra Juanda⁴, Rahmi Maulina⁵, Raudatul Jannah⁶, Nur Aini⁷, Rafli Akbar Nasution⁸, Aprilia Ningsi⁹, Isyatur Raziah¹⁰

^{1,2,3,...,10} Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

¹raudatuljannahtiasminun@gmail.com, ²dedeyulia1012@gmail.com, ³jalwaris18@gmail.com, ⁴putrajuanda204@gmail.com, ⁵rahmimaaulina794@gmail.com, ⁶jannahraudhatul908@gmail.com, ⁷nsafriawan@gmail.com, ⁸akbarnasutionrafli@gmail.co, ⁹ningsiaprilia2@gmail.com, ¹⁰isyaturraziah@utu.ac.id

Article History:

Received: August 24th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: Jawi Village, located in Woyla Subdistrict, West Aceh Regency, has several unused lands that have not been optimally managed. Such conditions may lead to environmental problems while also limiting opportunities for economic improvement. This Community Service Program (KKN) aimed to transform idle land into productive land through the cultivation of water spinach, peanuts, and herbal plants. The method consisted of four main stages: observation, planning, implementation, and utilization of the harvest. The program was carried out using a participatory approach involving both students and local communities. The results showed that water spinach could be harvested at 23 days after planting with an average yield of 2.5 kg per plot, peanuts produced 1.8 kg per plot at 65 days, while herbal plants demonstrated good growth although requiring a longer harvesting period. This activity provided dual benefits: strengthening household food security and generating additional income through local sales. In conclusion, the program successfully increased community awareness and skills in managing idle land into sustainable productive land.

Keywords: Idle Land, Productive Land, KKN, Food Security

Abstrak

Desa Jawi, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, memiliki lahan kosong yang belum termanfaatkan secara optimal. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah lingkungan sekaligus menghambat peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif melalui penanaman kangkung, kacang, dan tanaman herbal. Metode pelaksanaan terdiri atas observasi, perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan hasil panen dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kangkung, kacang, dan tanaman herbal menunjukkan pertumbuhan baik meskipun membutuhkan waktu panen lebih lama. Kegiatan ini memberikan manfaat ganda, yaitu mendukung ketahanan pangan rumah tangga sekaligus menambah pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil panen. Dengan demikian, program

KKN ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan kosong menjadi produktif secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Lahan Kosong, Lahan Produktif, KKN, Ketahanan Pangan

PENDAHULUAN

Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang berperan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, baik di bidang pertanian, perkebunan, maupun pemanfaatan lain yang produktif. Namun, masih banyak wilayah pedesaan di Indonesia yang memiliki lahan kosong yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan masalah sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Dahniar, Hidayat, & Susanto, 2019). Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Aceh Barat, khususnya di Desa Jawi, Kecamatan Woyla, yang memiliki sejumlah lahan kosong yang hingga kini belum diolah secara maksimal.

Pemanfaatan lahan kosong terbukti dapat menjadi strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat desa. Pambudi & Erlangga (2020) menunjukkan bahwa optimalisasi lahan kosong dengan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mampu meningkatkan kemandirian pangan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan. Penelitian Putri & Nugrahaningsih (2021) juga menegaskan bahwa pemanfaatan lahan kosong di Desa Ngerangan melalui taman TOGA berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan pangan sehat dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai tanaman herbal.

Selain aspek kesehatan, pemanfaatan lahan kosong juga berdampak pada peningkatan ekonomi lokal. Putri et al. (2021) mengungkapkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) di Nagari Sungai Duo berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dengan menanam kacang tanah di lahan kosong. Hasil serupa ditunjukkan oleh Dhema, Tensa, & Moi (2022) di Desa Nginamanu, di mana pendampingan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong berhasil menciptakan sumber pangan berkelanjutan sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan lahan.

Transformasi lahan kosong menjadi lahan produktif juga dapat mengubah pola pikir masyarakat. Tawa, Sada, & Meo (2022) menjelaskan bahwa melalui edukasi dan pendampingan, masyarakat Desa Loa mulai memandang lahan pekarangan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan sebagai aset ekonomi yang bernilai. Paridy, Mufidah, & Cahyaningrat (2022) menambahkan bahwa kegiatan KKN di Kupang tidak hanya menghasilkan produk sayuran organik dari lahan kosong, tetapi juga membantu menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki estetika desa.

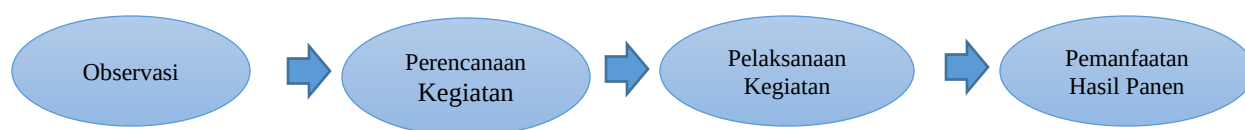
Di beberapa daerah lain, inovasi pengelolaan lahan kosong dilakukan dengan pendekatan sistem terpadu. Pratiwi, Anwar, & Setiawan (2021) melalui program KKN memperkenalkan sistem pertanian terpadu yang mengombinasikan aspek pertanian, peternakan, dan perikanan pada lahan kosong untuk meningkatkan produktivitas desa. Sementara itu, Basir, Rahman, & Nur (2021) mengembangkan konsep urban farming di Makassar yang berhasil mengoptimalkan lahan sempit di perkotaan untuk budidaya sayuran. Bahkan, Arifandy & Darusman (2021) membuktikan bahwa pemanfaatan lahan kosong dengan sistem hidroponik di Pekanbaru mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menyediakan sumber pangan sehat.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, jelas bahwa pemanfaatan lahan kosong memiliki dampak multidimensi: memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan ekonomi masyarakat, menjaga lingkungan, sekaligus membangun kemandirian desa. Oleh karena itu, kegiatan KKN di Desa Jawi, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat difokuskan pada

transformasi lahan kosong menjadi lahan produktif. Program ini diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat pedesaan yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jawi, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif dapat berjalan efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Adapun alur kegiatan meliputi:



Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi terhadap kondisi lahan kosong yang tersedia di Desa Jawi. Observasi dilakukan dengan cara survei lapangan untuk mengidentifikasi luas lahan, jenis tanah, ketersediaan air, intensitas cahaya matahari, serta potensi permasalahan seperti gulma atau hama. Selain itu, dilakukan pula wawancara singkat dengan perangkat desa dan masyarakat sekitar guna menggali informasi mengenai kebutuhan pangan lokal, preferensi tanaman yang sesuai, serta kebiasaan masyarakat dalam mengelola lahan.

Tahap berikutnya adalah perencanaan kegiatan. Perencanaan meliputi penentuan pola tanam, penyusunan jadwal kegiatan, pengadaan sarana produksi (bibit, pupuk, dan peralatan), serta pembagian peran antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Pemilihan komoditas kangkung, kacang, dan tanaman herbal didasarkan pada pertimbangan ketersediaan benih, kemudahan perawatan, waktu panen relatif singkat, serta nilai ekonomis yang cukup tinggi di pasaran lokal.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembersihan lahan dari gulma dan sampah organik maupun anorganik, dilanjutkan dengan pengolahan tanah melalui pembajakan manual serta pemberian pupuk dasar. Selanjutnya dilakukan penanaman bibit kangkung, kacang, dan tanaman herbal sesuai dengan pola tanam yang telah direncanakan. Pada masa pertumbuhan, kegiatan yang dilakukan meliputi penyiraman rutin, penyiangan gulma, pemupukan lanjutan, serta pengendalian hama secara terpadu.

Tahap akhir kegiatan adalah pemanfaatan hasil panen. Kangkung dapat dipanen dalam jangka waktu relatif singkat (20–25 hari setelah tanam), sementara kacang dan tanaman herbal memiliki periode panen lebih panjang. Hasil panen dimanfaatkan untuk dua tujuan utama, yaitu konsumsi rumah tangga guna mendukung ketahanan pangan keluarga, serta penjualan dalam skala kecil sebagai sumber pendapatan tambahan masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan produk pertanian, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lahan kosong menjadi lahan produktif yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, lahan kosong yang dipilih untuk kegiatan KKN berada di Desa Jawi, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, dengan luas sekitar 300 m². Kondisi lahan

awal ditumbuhi rumput dan belum dimanfaatkan secara produktif. Tanah memiliki tekstur lempung berpasir dengan ketersediaan air yang memadai dari sumur desa. Lahan ini berpotensi tinggi untuk ditanami tanaman hortikultura, terutama komoditas yang berumur pendek dan bernilai ekonomis.



Gambar 1. Kondisi Awal Lahan

Tahap pengolahan dilakukan dengan membersihkan rumput dan sisa sampah, kemudian dilakukan pembajakan manual menggunakan cangkul untuk menggemburkan tanah. Selanjutnya diberikan pupuk organik sebagai dasar kesuburan. Penanaman dilakukan dengan tiga jenis tanaman:

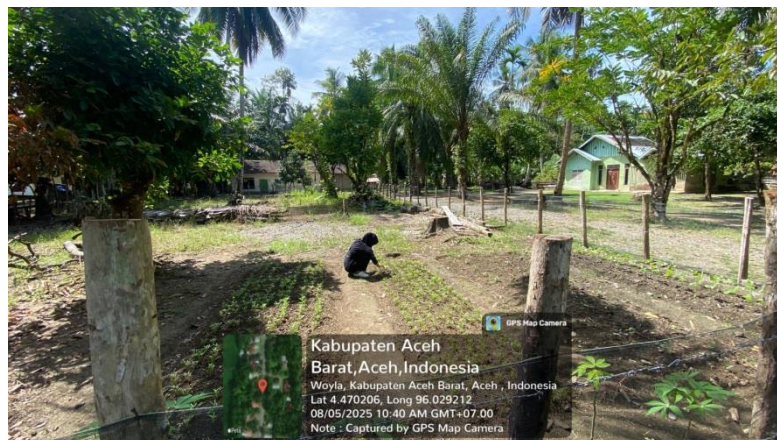
- Kangkung ditanam dengan metode tabur benih langsung,
- Kacang ditanam dengan sistem lubang tanam berjarak 25 cm,
- Tanaman herbal (serai, jahe, dan kunyit) ditanam di sisi lahan untuk memanfaatkan ruang pinggir.



Gambar 2. Proses Pengolahan dan Penanaman

Selama masa pertumbuhan, kegiatan perawatan dilakukan secara rutin berupa penyiraman dua kali sehari, penyiangan gulma seminggu sekali, dan pemberian pupuk tambahan pada minggu

kedua dan keempat. Melalui pendampingan mahasiswa KKN, masyarakat mulai memahami teknik sederhana budidaya hortikultura ramah lingkungan yang dapat diterapkan secara mandiri.



Gambar 3. Pemeliharaan Tanaman

Pemanfaatan lahan kosong melalui program KKN terbukti mampu meningkatkan produktivitas lahan yang sebelumnya tidak digunakan. Hasil panen kangkung dan kacang memberikan manfaat langsung dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat, sedangkan tanaman herbal berpotensi menjadi sumber tambahan pendapatan dalam jangka menengah-panjang. Temuan ini sejalan dengan Putri & Nugrahaningsih (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lahan kosong dengan tanaman hortikultura cepat panen mampu meningkatkan kemandirian pangan keluarga. Selain itu, pendampingan mahasiswa terbukti memperkuat keterampilan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Dhema et al. (2024), bahwa keberhasilan program pemberdayaan desa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif warga.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa lahan kosong dapat dioptimalkan menjadi lahan produktif melalui pendekatan sederhana namun terencana. Manfaat yang dihasilkan bukan hanya berupa produk pertanian, tetapi juga peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan KKN ini dapat menjadi model percontohan yang direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Aceh Barat.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jawi, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, berhasil mengubah lahan kosong yang semula tidak termanfaatkan menjadi lahan produktif dengan menanam kangkung, kacang, dan tanaman herbal. Proses kegiatan meliputi tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil panen, yang dilaksanakan secara partisipatif bersama masyarakat desa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lahan kosong dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga sekaligus memberikan nilai ekonomi tambahan. Kangkung mampu dipanen dalam waktu singkat, kacang menghasilkan produksi yang

cukup baik, sedangkan tanaman herbal menunjukkan prospek jangka panjang. Keberhasilan ini tidak hanya menghasilkan produk pertanian, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lahan secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pemanfaatan lahan kosong melalui program KKN memberikan dampak positif baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun ekologis. Program ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat desa yang berpotensi direplikasi di wilayah lain, guna mendukung pembangunan desa yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Arifandy, M. R., & Darusman, R. (2021). Pemanfaatan lahan kosong dengan sistem hidroponik di Pekanbaru. *Jurnal Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45–52. <https://researchhub.id/index.php/kreatif/article/view/6246>
- Basir, A., Rahman, S., & Nur, R. (2021). Urban farming sebagai solusi pemanfaatan lahan sempit di perkotaan: Studi kasus di Makassar. *Jurnal Analisis Bisnis*, 19(2), 88–96. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/680>
- Dahniar, T., Hidayat, R., & Susanto, H. (2019). Pemanfaatan lahan kosong sebagai upaya mitigasi emisi karbon dan peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Abdi Teknologi*, 1(2), 55–63. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/adt/article/view/32981>
- Dhema, M. F., Tensa, K. P., & Moi, A. (2022). Pemanfaatan lahan kosong di Desa Nginamanu sebagai strategi ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), 111–117. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jckkn/article/view/3334>
- Pambudi, D. I., & Erlangga, R. Y. (2020). Pemanfaatan lahan kosong sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Prancak Dukuh, Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 13–20. <https://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/462>
- Paridy, L., Mufidah, H., & Cahyaningrat, C. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kosong untuk budidaya sayur organik di Kupang. *Jurnal Abdimas UMPWR*, 6(2), 89–96. <https://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/article/view/5639>
- Pratiwi, N., Anwar, A., & Setiawan, R. (2021). Sistem pertanian terpadu sebagai solusi pemanfaatan lahan kosong di Bengkulu Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa KKN*, 3(1), 55–64. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA/article/view/2479>
- Putri, W. K., & Nugrahaningsih, E. (2021). Pemanfaatan lahan kosong dalam optimalisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan ketahanan pangan Desa Ngerangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 7(2), 97–103. <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jpmmi/article/view/484>
- Putri, W. K., Nugrahaningsih, E., & Guntoro, A. P. (2021). Pemanfaatan lahan kosong oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk peningkatan ekonomi lokal di Nagari Sungai Duo. *Community Development Journal*, 2(3), 211–220. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/42953>
- Susantia, N., Nurlaila, & Ramadhan, A. (2024). Pemanfaatan lahan kosong melalui tanaman obat

keluarga (TOGA) di Desa Lae Butar, Aceh Singkil. *Jurnal Pintoe: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–40. <https://jurnal.utu.ac.id/pintoe/article/view/10669>

Tawa, M. E., Sada, A., & Meo, M. D. (2022). Pemanfaatan lahan kosong sebagai potensi ekonomi untuk meningkatkan kemandirian masyarakat Desa Loa. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, 2(3), 145–152. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jckkn/article/view/3368>